

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal yang berarti dan perlu bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pendidikan mampu memperbaiki sikap seseorang. Orang yang berpendidikan dapat mempunyai kepercayaan diri dan pengetahuan. Jadi tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akan mengubah pola pikir seseorang yang tidak baik menjadi lebih baik. Dengan proses pendidikan yang baik, diharapkan nantinya menghasilkan peserta didik yang unggul tidak hanya pada aspek dari ilmu pengetahuan, akan juga terdapat memiliki karakter yang baik. dengan ini selaras dengan peraturan presiden (perpres) Nomer 87 tahun 2017 pasal1 tentang penguatan pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa

“penguatan pendidikan karakter atau (ppk) merupakan tanggung jawab satuan dan gerakan dari pendidikan yang dapat memperkuat karakter peserta didik dengan cara olah pikir, olah rasa, olah hati, olah raga, harmonisasi dari satuan pendidikan baik itu keluarga atau masyarakat, (GNRaM) Gerakan Nasional Refolusi Mental.”¹

Yang terjadi untuk saat ini adalah aspek perilaku sehari-hari siswa yang belum terpuaskan. Adanya siswa yang kurang sopan kepada orang tua dan guru sehingga terjadi keluh kesah tentang perilakunya. Dalam perilaku sehari-hari siswa yang tak lagi membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan di rumah.²

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1

² Nurul Afifah “Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek Pembelajaran)” *elementary*, 1 (Januari 2015) 42

Pada saat terjadi kasus moral atau akhlak yang menimpa generasi muda, kondisi pendidikan semakin menurun dan memprihatinkan. Karena dunia pendidikan belum berhasil dalam mencetak karakter yang mempunyai kepribadian mulia. Berbagai masalah kasus krisisnya moral yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter saat ini benar diperlukan di lingkungan sosial, sekolah dan di rumah. Pendidikan pada saat ini bukan lagi anak usia dini atau remaja tetapi dewasa juga. Bayangkan persaingan yang terjadi pada tahun yang akan datang? Yang jelas itu mampu menjadi beban bagi para orang tua masa kini.

Pendidikan merupakan proses untuk membangun karakteristik peserta didik. Ketika melakukan nilai pendidikan karakter bukan pada pendidikan melalui formal saja. Tetapi dengan membaca buku-buku juga bisa dipetik dan ditiru nilai karakter peserta didik. Di zaman yang sudah canggih seperti sekarang, dimana semua individu sangat bergantung dengan teknologi. Salah satunya adalah tontonan dalam televisi yaitu film. Berbagai film ditayangkan sehingga membuat individu menjadi kecanduan bahkan meniru perilaku yang ada di film tersebut. Salah satunya ialah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film surat kecil untuk Tuhan.

Film merupakan seni elektronik yang dapat menampilkan bunyi, gambar dan kata-kata, serta termasuk dalam media audio visual. Film juga merupakan media audio visual yang pada saat ini banyak digemari oleh kehidupan manusia. Khususnya di era modern seperti sekarang ini film sudah menjadi sesuatu yang banyak digemari oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Effendy bahwa saat ini film bukan sekedar untuk hiburan semata tetapi juga sebagai media belajar, bisnis atau promosi. Banyak juga film yang meng fungsikan diri sebagai media untuk

menyampaikan pendapat ataupun kritikan terhadap seseorang, organisasi, maupun pemerintah.

Beberapa macam film berdasarkan berbagai hal. Pertama macam-macam film yang ada dalam media ada dua, yang satu layar kaca dan yang satunya layar lebar. Kedua macam-macam film jenisnya ada dua yaitu, fiksi, dan juga non fiksi. Selain itu film dari fiksi, juga dibedakan dua jenis, terdiri eksperimental dan genre, sedangkan untuk film dari non fiksi dibedakan terbagi tiga diantaranya film untuk tujuan ilmiah, film yang untuk dokumentasi, serta film untuk dokumenter.

Masa sekarang ini, genre film banyak mengalami perkembangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh pratista bahwa masa sekarang genre film dibagi lagi terdiri dua kelompok diantaranya genre induk sekunder dan juga genre induk primer. Genre induk sekunder ialah genre yang populer yang merupakan turunan atau pengembangan dari genre induk primer contohnya film tentang bencana. Film-film dan biografi yang digunakan untuk studi ilmiah. Film induk primer ialah genre yang telah ada dan populer yang merupakan genre-genre pokok.³

Salah satu film yang dapat memberi gambaran tentang pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi penonton ialah film *surat kecil untuk tuhan*. Pemilihan film *Surat kecil Untuk Tuhan* sebagai bahan penelitian. karena cerita ini banyak mencerminkan kisah kehidupan yang menarik, sehingga dapat kita contoh dari nilai pendidikan karakter dari pemainnya. Dalam cerita ini terdapat manfaat bagi

³ Handi Oktavianus “Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring”, *E-komunikasi*, 2 (2015) 3

penonton terutama pelajar atau peserta didik. Cerita remaja yang mencerminkan nilai kehidupan yaitu permasalahan, semangat, cobaan kehidupan. dapat disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.

Film ini ialah cerita tentang seorang anak gadis remaja bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau dikenal dengan sebutan Keke yang mengidap kanker jaringan lunak (Rhabdomyosarcoma) penyakit kanker yang diderita Keke tersebut merupakan penyakit yang tergolong ganas keke menjalani hidupnya dengan ketegaran dan kesabaran. keke yang memiliki penyakit kanker yang pada umur yang bilang begitu muda yaitu pada masa SMP, pada saat itu keke merasakan ada yang ganjal dan tak biasa pada perubahan fisiknya, dimulai mengalami mimisan terus menerus, setelah diperiksa kedokter, dokter memvonis Keke menderita kanker jaringan lunak yaitu penyakit ganas atau mematikan, pekit ini masih terbilang sulit.

Tidak mau menyerah begitu saja dengan keadaan, Keke sebisa mungkin bertahan dari penyakitnya hanya untuk menguatkan keluarganya dan sahabat yang sangat menyayanginya agar tidak bersedih dalam melihat keadaannya. Lama kelamaan keke menjadi “monster” yang rambut rontok dan akhirnya botak dan kulit mengering. Ayah dari Keke tidak sekalipun tinggal diam, untuk menyembuhkan anaknya melalui kemotrapi bahkan ia datang ke daerah pedesaan untuk menyembuhkan keke namun yang terjadi gayung tak bersambut penyakit keke semakin hari semakin parah pada akhirnya dokter yang menjadi tempat pelabuhannya.

Hingga pada suatu ketika ketekunan keke dan keluarganya membuahkan hasil. Kondisi Keke mulai membaik, wajahnya tidak lagi membengkak dan akhirnya dinyatakan sembuh dari kankernya dan keke melakukan aktivitasnya seperti biasa.

Namun tuhan berkehendak lain 2 tahun kemudia kanker tersebut kembali lagi dan kanker kali ini lebih parah dan mematikan dokter spesialis kanker pun menyerah Keke harus terima kenyataan bahwa ia tak dapat sembuh karna penyakit kanker itu berkembang dengan pesat setiap 5 hari sehingga kanker itu menyebar dibagian wajah keke. Keke berhasil bertahan sampai satu tahun, meskipun ia harus menghembuskan nafasnya.

Dari perjalanan tersebut banyak nilai-nilai yang dapat diteladani, yaitu nilai ketegaran dan nilai kesabaran berserah diri ke pada Allah tawakka meski musibah menyimpannya. Karna Allah akan menyukai umatnya yang penyabar. Sesungguhnya Allah tidak akan menguji umatnya diatas ketidak mampuan umatnya.

Dari film tersebut, pengarang banyak mendiskripsikan sisi ketegaran dan kesabaran sebagai posisi yang tidak bisa lepas bagi kehidupan manusia. Film ini Diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 dan disutradarai oleh Harris Nizam dan berdasarkan novel karya Agnes Davonar. Film ini Yang menceritakan tentang perjuangan hidup seorang anak gadis remaja yang menderita pennyakit kanker pertama keli di Indonesia. Toko utama dalam film ini yaitu keke, seorang remaja cantik tangguh dalam menjalani cobaan hidup, dan pintar. Suatu yang luar biasa dalam film ini ialah perlawanan sang ayah pada putrinya yaitu menghindarkan dari penyakit mematikan yaitu kanker sehingga ia rela mencari obat sampai ke pelosok-pelosok hanya ingin ingin putrinya sembuh dari vonis kematian yaitu kanker

Nilai-nilai yang ditayangkan melalui film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. bisa memudahkan penonton khususnya peserta didik lebih paham dan mengerti untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam film *Surat Kecil Untuk*

Tuhan. melalui kisah kehidupan nyata seorang gadis remaja yang menderita kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Dimana gadis tersebut sangat menerapkan pendidikan karakter yang telah diperoleh dari sejak kecil. Dan ceritanya lebih disukai masyarakat yang menontonnya, terutama para remaja. Berdasarkan dengan ini, pemilihan film Surat Kecil Untuk Tuhan sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang masalah diatas, penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai langkah awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam film *Surat kecil Untuk Tuhan* ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *surat kecil untuk tuhan* dengan pendidikan islam?

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam film *Surat kecil Untuk Tuhan*.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *surat kecil untuk tuhan* dengan fenomena pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pemahaman pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu memberikan contoh yang baik bagi dunia pendidikan
2. Bagi kampus, diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan bahan bacaan karya tulis ilmiah di perpustakaan IAIN Madura
3. Bagi pembaca, memberikan pemahaman pada para pembaca akan pentingnya pendidikan karakter

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendinifisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu dinifisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa inggris di sebut juga value yang berasal dari bahasa latin yaitu valere yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴

2. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

⁴ La ode Gusal, "Nilai Nilai pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu ." *Humaniaka*, 15 (Desember 2015) , 2

terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁵

3. Pengertian film

Film adalah media audio visual yang menceritakan tentang kisah tertentu. Undang-undang tentang perfilman menyebutkan bahwa film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁶

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *surat kecil untuk tuhan* adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yang tercermin dalam kualitas hidup sehari-hari, bukan nilai berbentuk kuantitatif. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Melalui nilai pendidikan karakter diharapkan peserta mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak.

⁵ Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (Januari 2012) , 239

⁶ Anisti "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalamn sines Tentang Menentukan Tema Flm)." *Komunikasi*, 1 (Maret 20017). 37

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu serta da kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian yang telah ada.

1. Lisa Sari Budi Ati mahasiswa jurusan pendidikan agama islam IAIN Surakarta, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanun Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.” Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertumpu pada data data. Rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Bulan Terbelh diLangit Amerika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin kerja keras demokrasi, persahabatan, menghargai pestasi, karakter cinta damai, karakter ikhlas. Nilai religi yang meliputi hablumminallah dan hamlum minannas. Dalam hubungannya dengan Allah di temukan tujuh nilai religius, yakni; nilai keimanan, nilai ikhtiar, nilai tawakkal, nilai kesabaran nilai hidayah, nilai tauhid, dan pertolongan Allah. Sementara itu dalam hubungan sesama manusia di temukan empat nilai religius yaitu, tolong menolong, saling menghormati dan menghargai toleransi umat Bergama, dan larangan membalas dendam. Ada perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada rumusan masalah dalam peneliannya.

2. Baya Cahyono Rahtomo mahasiswa jurusan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Nilai Pendidikan Karakter dalam novel karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madsah Ibtidaiyah (MI).” peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertumpu pada data data. Hasil penelitian dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang berpotensi secara intelektual semata (*intelectualo riented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of volue* yang terkandung dalamnya. Penanaman nilai pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang. Ada perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada rumusan masalah dalam peneliannya.

G. Kajian Pustaka

1. Nilai-nilai pendidikan karakter

a. Pengertian Nilai

Menurut Mulya nilai yakni hal yang berarti yang diinginkan seseorang sehingga menciptakan tindakan pada setiap individu ⁷

Nilai adalah etika dan budi pekerti. Menurut K. Bertens yang bukunya berjudul “etika” nilai ialah bagian sesuatu yang diminati seseorang dan didalamnya berisi hal

⁷ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).” *Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (Agustus 2016):86

yang, menarik, yang di cari, yang menyenangkan, sesuatu di sukai, seseorang dan diinginkan yang berbau suatu baik-baik.⁸

Nilai merupakan sesuatu hal yang menarik, dan mempesona atau menabjubkan yang membuat hati seseorang bahagia sehingga seseorang ingin memilikinya. Dalam nilai mulai menyebar dalam dunia pendidikan. Nilai itu sendiri diartikan sesuatu pilihan bagi seseorang yang meliputi keputusan atau perbuatan. Dalam nilai, guru menilai siswa dan siswa menilai guru.

Sebaliknya masyarakat mengevaluasi studi program sekolah yang dilakukan guru dan bahkan kompetensi guru. Ketika melakukan sesuatu keputusan dalam dunia pendidikan pertanyaan dalam suatu yang kita lakukan ialah apa yang kita lakukan dan kerjaan dalam dunia pendidikan..⁹

Seseorang berpendapat jika nilai adalah bersifat objektif dan membenarkan dalam kebenaran tanpa menghiraukan preferensi manusia. Nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran dan kecantikan merupakan realitas kosmik. Semua ini sebagian dari sesuatu nilai baik dalam suatu tindakan. Pendidikan nilai ialah objektif karena kebaik yang berada dalam dirinya mempunyai nilai berkualitas atau nilai yang bersifat inheren atau tidak dapat dipisahkan.¹⁰

Menurut Diyarkara, nilai adalah hak atau kebenaran yang dilakukan seseorang yang pantas diperjuangkan oleh manusia.¹¹ Nilai tersebut tidak berada dalam dunia pengalaman melainkan ada dalam pikiran. Secara singkat nilai bisa dikatakan

⁸ Ibid. 87

⁹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung:Pt Refika Anditama, 2017), 101

¹⁰ Ibid. 102

¹¹ Subur, " Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran." *Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 1 (April 2007): 2

perilaku seseorang, dan seseorang tersebut hidup dengan nilai-nilai yang ia yakini. Dan banyak juga seseorang yang tak menyadari apa nilai yang ia inginkan dalam hidupnya.¹²

Max Scheller, sebagaimana dikutip Purwo Hadiwardoyo membagi nilai dalam empat tingkatan sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai kenikmatan adalah nilai yang memiliki nilai kenyamanan bagi seseorang dan membuat seorang tersebut bisa bahagia atau juga berduka tidak nyaman
- 2) Nilai-nilai hidup adalah nilai yang mempunyai arti penting dalam kehidupan seseorang dan sesama contoh kesehatan atau kesejahteraan .
- 3) Nilai-nilai kejiwaan adalah nilai yang mempunyai tingkat kejiwaan yang sama sekali dengan lingkungan atau jasmani contoh keindahan, kebenaran, dan sebagainya
- 4) Nilai-nilai kerohanian adalah nilai yang tingkatannya mempunyai modalitas yang suci seperti kita yang menyembah kepada Allah swt dan bergantung kepadanya.¹³

b. Pengertian Pendidikan

Arti pendidikan ialah suatu dari kata dasar “didik” yang berawalan dari kata “pe” dan diakhiri dengan kata “an” dalam artian kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yaitu “proses pemindahan sikap seseorang atau perilaku seseorang baik itu individu maupun kelompok sehingga dapat mendewasakan seseorang tersebut melalui pelatihan atau pengajaran. Dengan itu cara pembuatan pendidik.” Beberapa definisi sikap pendidikan menurut Para ahli pendidikan. Keragaman tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu;

- 1) Banyaknya kegiatan yang bisa dikatakan dengan kegiatan pendidikan, seperti pendidikan yang dilakukan setiap individu itu sendiri atau

¹² Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung:Pt Refika Anditama, 2017),,105

¹³ Subur ,” Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran.” *Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 1 (April 2007): 3

kesehari-hari, pendidikan bisa dilakukan dengan lingkungan atau pendidikan kepada orang lain.

- 2) Dalam membina pendidikan ada dua aspek yaitu jasmaniah dan rohaniyah (akal dan hati)
- 3) Lebarnya dari menerapkan pendidikan bisa dilakukan dirumah tangga , di sekolah dan dimasyarakat. Karena sampai saat ini belum ada penjelasan atau pengertian tentang pendidikan secara sepihak, sehingga keragaman tersebut ada dalam definisi¹⁴

Dalam arti sempit pendidikan merupakan *schooling* atau sekolah. Sedangkan dalam arti sebenarnya pendidikan adalah upaya terencana atau sadar yang mengukur kemajuan potensi bagi peserta didik supaya mempunyai kepribadian ditempat dimana dia berada khususnya di lembaga formal atau sekolah.

Dalam pengertian luas terbatas, pendidikan yakni upaya terencana yang memajukan potensi peserta didik sehingga bisa terbentuk kepribadiannya yang bisa dilakukan oleh masyarakat, keluarga, pemerintah yang utama. Dan pada arti luasnya pendidikan merupakan sesuatu upaya yang bisa mempengaruhi seseorang baik itu pertumbuhan dan perkembangannya sehingga bisa mendewasakan, dalam keadaan lingkungan dimana sehingga kita bisa menyesuaikan dalam keadaanya.¹⁵

Pengertian pendidikan menurut alternatif atau luas terbatas merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dan pemerintahan, keluarga melalui pengajaran, bimbingan dilakukan di sekolah atau luars sekolah untuk menanamkan kepada peserta didik tentang pengajaran supaya berguna baik itu di masa sekarang atau masa nanti. Dalam pendidikan atau pengalaman belajar merencanakan bagi peserta didik untuk membentuk pendidikan yang formal dan non formal supaya bisa

¹⁴ Muhammad kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya:Cv Salsabila Putra Pratama, 2015), 21

¹⁵ Ibid.,25-26.

mengembangkan kemampuannya sendiri dan dimana saja sehingga pada suatu yang akan datang pembelajarannya bisa digunakan dalam suatu hal yang baik .¹⁶

Pendidikan juga diartikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang baik itu individu maupun kelompok sehingga manusia bisa dewasa melalui pelajaran yang dilakukannya. Prosenya dalam bahasa Arab disebut Tarbiyah sehingga kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan menghimpuni kegiatan memelihara, mengajarkan, menyucikan dan mengajarkan kepada manusia tentang hal yang tidak boleh dilakukan atau saling mengingatkan satu sama lainnya.

Tujuan yang dilakukan oleh pendidikan islam yaitu manusia yang akal dan hatinya: rohani dan jasmaninya: akhlak dan keterampilannya: koqnitif, afektif dan psikomotoriknya, sebagaimana ditemukan dalam teori al-Ikhwani al-Safa, al-Qabisi, dan al-Ghazali. Penambahan kata islam pada pendidikan bukan hanya gambaran semata, tapi mengajarkan kita tentang aspek keagamaan yang orang lain menyesepelekan atau sempit tapi juga mengajarkan kita tentang peradaban yang mengembang.

Oleh karena itu pendidikan merupakan sikap seseorang yang mencerminkan karakternya. Pendidikan islam merupakan perilaku peradaban bagi masyarakat umat islam karena psikis seorang dipahami dari luar yang dicerminkan disekitarnya seperti kehidupan sosial, norma budaya, serta perilaku. Oleh karena itu pendidikan itu tidak

¹⁶ Moh Ghufroon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 72

lahir dari ruang hampa akan tetapi sistem pendidikan lahir dari tamaddun yaitu peradabannya.¹⁷

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara umum disebut atau disamakan dengan istilah tempramen watak, akhlak atau tabiat. Istilah ini mengandung definisi terhadap sesuatu berupa konteks lingkungan dan pendidikan yang menekankan pada unsur psiko sosial. Sedangkan secara khusus karakter memiliki bermacam makna seperti *instrument of marking* yang berarti *character*, mengukir (toengrove) yang berarti *charessein*, sifat pembawaan yang berpengaruh terhadap budi pekerti, peringai, tingkah laku, dan tabiat yang disebut dengan watak. Berdasarkan sudut pandang behavioral yang sudah dimiliki sejak lahir dan menekankan pada somatopsikis yang merupakan sifat, gaya, ciri khas, dan karakteristik yang ada pada diri seseorang dan sumbernya dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan¹⁸

Arti dari karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai yang tawu nilai kebaikan, baik dikehidupan nyata atau pun dalam lingkugan kehidupan sehari-hari. Karakter yang serasi mengembangkan hasil dari olah hati, olah pikir, olah rasa, olah raga bagi setiap kelompok atau individu.¹⁹

¹⁷ Abdul jalil, "karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *Pendidikan Islam*, 2 (Oktober 2012), 178-179

¹⁸ Siswanto, *pendidikan Karakter Membangun Bangsa Religius* (Surabaya: Cv. Salsabila Putra Pratama), 7

¹⁹ Nur ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Al-Ulum* 1 ,(Juni 2013): 31

Dari kamus besar Bahasa Indonesia istilah karakter yaitu sikap atau akhlak, tabiat, watak perilaku kejiwaan yang membedakan setiap seseorang, mana yang berkarakter atau yang tidak berkarakter. Character dalam istilah bahasa Inggris yaitu semua kualitas mental dan moral seseorang itu yang bisa membedakan dari setiap individu yang lain. Oleh karena itu bisa kita ketahui bahwa karakter mempunyai arti penting yaitu psikologis dan juga mempunyai sikap kejiwaan, akhlak, budi pekerti, watak, tabiat, sehingga mempunyai hubungan kepribadian yang khas. Karakter dalam perspektif itu sendiri adalah perilaku atau sikap yang bisa mengetahui seseorang itu mempunyai karakter dengan cara perilaku dan akhlaknya²⁰

Karakter merupakan pribadi seseorang yang mempunyai akhlak, watak, tabiat yang digunakan untuk berfikir atau berperilaku yang dimiliki setiap perorangan dan akan berkembang apabila seseorang tersebut ditempatkan pada dunia pendidikan sehingga sikap dan perilakunya ada di jalan yang tepat atau baik.²¹

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dengan perilaku yang khas individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

²⁰ Siswanto, *pendidikan Karakter Membangun Bangsa Religius* (Surabaya: Cv. Salsabila Putra Pratama), 8

²¹ Binti Maunah "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik SISwa" *Pendidikan Karakter*, 1 (April 2015):

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Namun demikian, hakikat pendidikan karakter memiliki, makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi tetapi bagaimana penanaman kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajar memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran islam karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.²²

Karakter berarti cara berfikir individu dengan perilaku yang khas, baik perilaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa atau Negara. Individu yang dikatakan berkarakter baik merupakan individu yang siap mempertanggung jawabkan dan mengambil keputusan sehingga ia siap untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Selain itu karakter juga dapat dimaknai dengan hubungan manusia dengan dan diri sendiri, lingkungan sesama manusia, bangsa maupun Tuhan Yang Maha Esa berupa perilaku yang terujud dalam adat istiadat, budaya, estetika, hukum, norma-norma agama, dan tatakrama.

Namun demikian, hakikat pendidikan karakter mempunyai, definisi yang lebih baik yaitu pendidikan moral dan pendidikan karakter dimana kebiasaan tersebut

²² Muhammad Ali Ramadhani “Lingkungan Pendidikan dalam Iplementasi Pendidikan Karakter” *Pendidikan Universitas Garut, 01 (2014): 29-30*

mengajarkan kehidupan yang baik dan pemahaman tentang kepedulian dan komitmen yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dalam islam karakter merupakan akhlak atau *Al-khuluq* bentuk *mufrad*/tunggal dari kata akhlak. Akhlak mempunyai dua gambarn yaitu batin dan lahir cerminan batin adalah keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perilaku tercela, baik. Sedangkan gambaran lahir adalah tubuh yang terlihat.

Dalam akhlak ilmu pengetahuan modern, berhubungan God Spot atau modul tuhan karena jaringan batin manusia ada struktur syaraf yang berhubungan dengan spiritual atau religi. Menurut Al-gazali adalah berhubungan dengan nafs dan ruh, aql dan qalb yang saling berinteraksi.²⁴

Strategi pendidikan karakter telah ada pada zaman Rasulullah, karena adanya bukti perintah Allah, pertama dan utama perintah Allah ialah sebagai untuk menyempurna akhlak umat islam. Makna dari karakter dan konsep akhlak dalam islam yaitu membahas tentang sikap dan perbuatan umat manusia. Menurut Al-gazali adalah akhalak suatu sikap yang tumbuh dalam jiwa seseorang dari sejak lahir, perbuatan yang dilakukan oleh manusia mudah dan gampang harus dipikirkan terlebih dahulu ketika melakukannya.²⁵

Pengertian dasar akhlak dan karakter diatas mengajarkan makna yang sama seperti masalah moral manusia dan pengetahuan moral yang baik, yang dilakukan oleh setiap

²³ Abdul Jalil. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *Pendidikan Islam*, 2 (Oktober 2012): 182

²⁴ Abdul Jalil. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *Pendidikan Islam*, 2 (Oktober 2012), hlm, 182

²⁵ Nur ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Al-Ulum* 1 ,(Juni 2013): 30

seseorang. Sikap ini merupakan hasil perbuatan perorangan. Setiap individu yang mempunyai sikap yang baik atau berakhlak dan mempunyai karakter maka dalam bermasyarakat setiap harinya akan diterapkan.

Ibnu Faris menerangkan bahwa pendidikan dalam islam merupakan seseorang yang membimbing memperhatikan pedagogik yang diketahuinya untuk memperbaiki jiwanya, akhlak, akal, fisik, agamanya, rasa sosial politik, ekonomi, keindahannya dan semangat yang selalu ada.²⁶

Menurut Thomas Likcona dalam Masnur Muslich tanpa ketiga aspek ini, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan karakter merupakan suatu aspek sistem penanaman nilai karakter pada peserta didik terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan pelaksanaan nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan pada lingkungan sekitar²⁷

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

“Penerapkan dilaksanakannya nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter atau di singkat (PPK) terdiri dari nilai-nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, toleran, disiplin.”²⁸

²⁶ Ibid. 32.

²⁷ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (Januari 2012): 239

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam hal pendidikan karakter berguna supaya meningkatkan karya dan hasil pendidikan di sekolah untuk pencapaian akhlak mulia, pembentukan karakter bagi peserta didik secara utuh atau seimbang. Hasil setandar kompetensi lulusan. Penyelenggaraan pendidikan karakter berharap supaya peserta didik bisa meningkatkan atau menggunakan pengetahuannya dengan baik dengan cara mengkaji dan menginternalisasi nilai pendidikannya.²⁹

“Menurut Nurchaili, pendidikan karakter adalah sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena dengan tertanamkan karakter sedini mungkin maka karakter baik akan diperoleh sehingga menuju kesuksesan pada dirinya, saling rukun dan berada dalam tujuan yang baik dan berkarakter. Sebaliknya jika melakukan hal yang dikatakana melanggar maupun bersifat ringan akan seperti tidak dihormati sesama, tidak disenangi, dan ketika melakukan pelanggaran yang berat seperti pelanggaran hukum makan akan membuat rugi pada kita³⁰

Pendidikan karakter ialah bukan mengajarkan hanya tentang benar dan salah akan tetapi menanamkan kepada peserta didik tentang pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengetahui mana yang salah dan benar, dan juga menanamkan tentang sikap supaya paham tentang yang baik dan salah, dan juga bisa melakukan keterampilan yang baik juga. Dengan ini pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan dan juga merasakan dengan baik dan berperilaku yang baik. Pendidikan

²⁹ Novan Ardy Wiyani *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 11

³⁰ Johansyah “Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologi” *Islam Fultura*, 1 (Agustus 2011), 92

karakter disini memfokuskan kebiasaan yang baik yang terus dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa.³²

e. Prinsip pendidikan karakter

Secara umum pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya untuk mencapai pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut dapat tersaksi dalam proses belajar seperti ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai ilmu, dan keterampilan pada peserta didik dan peserta didik menerima pengajarannya. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar mengembangkan intelektualitas peserta didik dengan memberikan pengetahuan sebanyak mungkin, tapi juga memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan sampai pada pengalaman yang di ketahuinya. Dengan demikian tujuan tertinggi dari pendidikan ialah mengembangkan kepribadian mengubah perilaku peserta didik dari yang negatif sampai ke positif.³³

³¹ Ibid., 93

³² Ibid., 94-95

³³ Muhammad Ali ramdhani “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter “ *jurnal pendidikan universitas garut*, 08 no. 01 (Januari, 2014): 30

Menurut Al-gazali dalam risalah *Ayyuha al—walad* mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter.³⁴

Perinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Zubaedi yaitu;

- 1) Bagaimana proses pengembangan nilai-nilai karakter yang dari awal sampai selesai dalam pendidikannya tidak akan hilang meski berada pada ditengah masyarakat
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya serta muatan lokal
- 3) Nilai tidak sekedar diajarkan tapi diterapkan dan dilakukan seperti pengembangan kemampuan ranah koqnitif, afektif dan psikomotorik
- 4) Ketika proses pembelajaran memberikan kepeserta didik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat tanggap dalam mempelajarinya.³⁵

Jadi prinsip pendidikan karakter ialah etika atau adab lahir batin perilaku yang khas individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponene-komponen yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap dan emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap

³⁴ Agus Setiawan “Prinsip pendidikan karakter dalam Islam” *dinamika ilmu*, 14.no. 1 (Juni 2014): 9

³⁵ Muhammad Ali ramdhani “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter “ *jurnal pendidikan universitas garut*, 08 no. 01 (Januari, 2014): 31

Tuhan yang Maha Esa, dirinya, lingkungan, bangsa dan Negara serta Negara internasional.³⁶

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan islam. hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dalam praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif diantaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan temannya tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, bisa menghargai diri sendiri, tau cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya. Tentu yang sederet perilaku diatas harus diperkenalkan secara bertahap dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Faktor-faktor pembentukan karakter ialah akhli-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat hederitas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh

³⁶ Nirra Fatmah “Pembentukan Karakter dalam pendidikan “ *pembentukan karakter*, 29 no. 2 (Desember, 2018):376

³⁷ Ibid., 377

³⁸ Yuyun Yunarti “ Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter” *jurnal Tarbiyah 11*, no. 2 (Desember,2014) :267-268

lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

“Dalam Mansyur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitra, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nature). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini”

Karakter tidak dibentuk begitu saja, tetapi beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan dipengaruhi keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogen) semua berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.³⁹

g. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan, memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter yaitu, pendekatan nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klarifikasi nilai.

1) Pendekatan nilai

cara penanaman nilai *inculcation approach* pada peserta didik merupakan pendekatan yang menekankan nilai-nilai sosial yang bisa masuk pada setiap

³⁹ Amali, Muthia Khnza, Ita Utami, Elfrida Dewianti “ Analisis pembentukan Karakter siswa di SDN Tangerang 15” *jurnal pendidikan dasar*, 4, no. 1 (Maret, 2020) :165

peserta didik. Metode yang dilakukan dalam penerapnya yaitu dengan keteladanan, tindakan, sosial, pengetahuan sikap positif dan negative dan juga simulasi, yang mampu membuat peserta didik tiru.⁴⁰

2) Pendekatan perkembangan koqnitif

Pendekatan perkembangan koqnitif merupakan bahwa peserta didik harus mampu menguasai pengetahuan karena dengan menguasai kemampuan pengetahuan akan melatih kebiasann peserta didik untuk berfikir terutama permasalahan akhlak atau sikap yang ada pada kehidupan kita, sehingga mempuat peserta didik bisa menyikapi mana yang bisa diambil dalam keputannya dan berani mempertanggung jawabkan dengan keputusan tersebut.⁴¹

3) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) ini, yaitu memberikan penekanan pada usaha pembantu anak dalam mengkaji perasaan dan perbuatannnya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai setiap individu.⁴²

Strategi yang akan dijelaskan pada bagian ini yaitu strategi multiple Talent Aproach atau yang bisa disebut dengan multiple intelegent. Tujuan dari strategi ini adalah potensi self concept yang dapat dibangun melalui pengembangan seluruh potensi peserta didik yang nantinya juga akan membangun kesehatan mental. Dalam konsep ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang ia

⁴⁰ Muhammad Ali Ramadhani, "lingkungan pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter " *Pendidikan Universitas Garut, 01 (2014): 33*

⁴¹ Ibid, 34

⁴² Mila Karmil "Implementasi pendekatan Klarifikasi Nilai tau Values Clarifikation Technic (cvt) dalam Pembelajaran moral Pada anak Usia Dini ,*Jurnal Penelitian Paudia 2*, no. 1 (mei 2013), 134

punya sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Berbagai cara yang dapat dilakukan, cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang dimiliki ketika di sekolah dan mengikuti cara yaitu test intelegensi atau kecerdasan. Misalnya melalui musik, gambar, angka, kata-kata atau lainnya melalui cara emosional.⁴³

2. Film

a. Pengertian film

Film ialah media elektronik yang dapat menampilkan bunyi, gambar dan kata-kata, serta termasuk dalam media audio visual. Film juga merupakan media audio visual yang pada saat ini banyak digemari oleh kehidupan manusia. Khususnya di era modern seperti sekarang ini film sudah menjadi sesuatu yang banyak digemari oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikatakana oleh Prof. Effendy bahwa saat ini film bukan sekedar sebagai hiburan semata tapi juga sebagai media sarana pembelajaran dan pendidikan, bisnis dan promosi. Film juga bisa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pendapat ataupun kritikan terhadap seseorang, organisasi, maupun pemerintah. Masa sekarang ini, genre film banyak mengalami perkembangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.⁴⁴

Dalam penggunaan media pendidikan terdapat di Negara maju atau sedang berkembang. Salah satu yang memberikan kontribusi ialah film. Film adalah seni yang sangat besar sehingga mempunyai kemampuan besar dalam belajar.

- 1) Film bisa mencerminkan pada kita bagaimana budaya, olahan tangan dan karya seseorang

⁴³ Nopan Omeri "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunis Pendidikan" *Manajer Pendidikan*, 3, (Juli 2015): 467

⁴⁴ Handi Oktavianus "Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*" *E-komunikasi*, 2 (2015): 3

- 2) Mempunyai makna dan waktu tersendiri dalam film tersebut
- 3) Mencerminkan ada makna 3 dimensional
- 4) Dalam film tersebut dapat menghasilkan suara yang nyata raut mukanya
- 5) Bisa memberikan suara orang asli selagus meliahat tampilan dari film tersebut.
- 6) Dalam film meberikan objek dan warnanya
- 7) Dapat mencerminkan teori sains dan animasi. Dan juga bisa meberikan film yang baik yang dapat diperlu dalam peserta didik dan sesuai dengan pelajarannya.⁴⁵

Tujuan pembuatan film merupakan mengangkat ide dan cerita atau budaya. Tema film yaitu sama dengan siqmentasi karena mengisahkan kekurangan khusus bagi anak siqmentasi yang benar yaitu keluarga. Tujuan seqmentasi adalah menggambarkan demografis film. Dalam menggambarkan siqmentasi yaitu supaya paham dengan apa yang dititik beratkan dalam film. Penonton dalam menayangkan film mempunyai karakter tersendiri seperti jenis kelamin, pria atau wanita, usia, bahkan tingkat pendidikan.⁴⁶

Film ialah suatu seni atau karya yang bisa dilihat dan didengar yang memiliki daya tarik tersendiri. Dalam kemasan pesan melalui audio visual memudahkan bagi penonton memahaminya. Kebanyakan karakter dari masyarakat lebih condong pada audio visual karena lebih untuk dipahami dari pada gambar.⁴⁷

⁴⁵ Muslih Haris Andayani, "Sudi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Pemikiran Al Ternatif Kependidikan*, 2 (April 2006): 2

⁴⁶ Anisti "Komunikasi Media Flm Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Flm)", 36

⁴⁷ Ibid. 37